

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik untuk menilai karakteristik penanganan napi teroris. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki paradigma berpikir induktif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan berdasarkan tujuan untuk memahami masalah-masalah dalam penanganan napi teroris melalui ekonomi kreatif dan memperoleh gambaran menyeluruh serta kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, dan dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.

Paradigma dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa realitas-realitas tentang implementasi pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme adalah konstruksi mental yang bersifat ganda. Konstruksi tersebut didasarkan pada aspek sosial dan pengalaman peneliti berinteraksi dengan proses pelatihan maupun Napiter dalam tujuan penelitian. Temuan-temuan dalam penelitian ini secara harfiah sebagai kreasi dari proses interaksi peneliti dengan Napiter maupun pihak-pihak yang terkait sebagai sumber data.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian dirancang agar penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini rancangan mengacu pada pendapat Kerlingger, (2006, hlm. 483) yaitu perencanaan dan penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mendiskripsikan implementasinya terhadap penanganan napi teroris. Maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut.

### 3.2.1 Persiapan

Dalam tahap paling awal ini, ada tiga langkah pokok yang dilakukan yaitu:

a. Melaksanakan studi awal berupa penjajagan guna menentukan arah dan fokus penelitian. Studi penjajagan dilakukan berdasarkan fenomena yang muncul mengenai penanganan Napiter di Provinsi Banten dengan pendekatan ekonomi kreatif. Penjajagan terhadap fokus penelitian dilakukan dengan cara observasi. Proses observasi antara lain:

- 1) observasi deskriptif guna memperoleh pemaparan umum mengenai fenomena lapangan;
- 2) observasi terfokus yang semakin terkonsentrasi pada aspek-aspek yang relevan dengan pertanyaan penelitian;
- 3) observasi selektif yang dimaksudkan secara sengaja menangkap hanya aspek-aspek pokok, dan
- 4) akhir dari observasi apabila kepenuhan teori telah tercapai, yaitu apabila observasi lebih lanjut tidak memberikan pengetahuan lanjutan.

b. Melaksanakan studi pustaka dan dokumentasi terkait dengan fenomena mengenai penanganan Napiter. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengunjungi jejaring penyedia jurnal dengan topik yang sama seperti *ProQuest*, *Google Scholar*, *Eric.id*, dan lainnya yang terpercaya. Studi dokumentasi pun dilakukan dengan mengunjungi instansi terkait seperti kejaksaan, kepolisian, maupun Kodim setempat guna memperoleh data-data penanganan Napiter serta profil napi teroris termasuk karakteristik ekonomi mereka.

Melakukan studi penjajagan guna menentukan arah, batasan penelitian, dan fokus penelitian. Sesuai dengan hasil studi awal arah penelitiannya berkaitan dengan pendidikan masyarakat pada kelompok mantan Napiter. Pembatasan masalah berputar pada Implementasi Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Ekonomi kreatif Bagi Mantan Narapidana Terorisme dengan fokus pada kelompok mantan Napiter di Provinsi Banten dengan kegiatan ekonomi kreatif.

### 3.2.2 Orientasi

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan langkah pokok sebagai berikut.

- a. Setelah data awal yang absah diperoleh baik melalui wawancara maupun observasi, peneliti menyusun desain penelitian sebagai pedoman untuk pelaksanaan penelitian. Desain penelitian dirancang dengan cara membandingkan desain penelitian untuk pendidikan kemasyarakatan dengan bukti-bukti empiris mengenai praktek-praktek penelitian kualitatif yang relevan sesuai dengan fokus.
- b. Untuk menentukan orientasi, peneliti berkoordinasi dengan instansi terkait dengan melakukan wawancara, kunjungan terhadap para mantan Napiter di Provinsi Banten, dan melakukan diskusi terbatas sesuai arahan pembimbing baik dengan sumber data penelitian maupun para petugas di instansi terkait. Analisis temuan data awal dilakukan seperti layaknya analisis pada penelitian kualitatif. Walaupun sifatnya terbatas antara lain: (1) reduksi data melalui pemusatan perhatian serta penyesuaian data lebih sederhana sesuai dengan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian, (2) *display* data untuk memberikan gambaran awal penelitian secara menyeluruh, (3) validasi data dengan penelitian awal di lapangan yang lebih lama dan melakukan triangulasi untuk keabsahan data, dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti melakukan pemeriksaan ulang atau *member check* pada prapenelitian terutama untuk hasil wawancara guna meyakinkan informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.2.3 Eksplorasi Data dan Deskripsi tentang Implementasi Penanganan *Soft Power* Melalui Pelatihan Wirausaha untuk Mantan Napiter.**

Studi eksplorasi digunakan untuk memperoleh data penelitian. Studi eksplorasi adalah kegiatan awal berupa studi penjajagan yakni studi pendahuluan dan analisis produk awal yang akan dikembangkan. Pada langkah ini dilakukan analisis tentang produk awal yang akan dikembangkan dengan memfokuskan pada pengidentifikasian masalah di lapangan yang berkaitan dengan upaya untuk mendorong perubahan sikap (*corrective behaviour attitude*) mantan Napiter melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif.

Langkah-langkah eksplorasi dengan pendekatan induktif dilakukan guna mendapatkan ide-ide mengenai permasalahan pokok secara lebih terperinci. Selain itu, untuk mengembangkan hipotesis kerja tentang bagaimana kondisi empirik mantan narapidana terorisme saat ini yang ada

di wilayah Provinsi Banten. Selanjutnya, dilakukan pengkajian terhadap hasil penelitian dan laporan-laporan data sekunder yang relevan dan mendukung model, pengumpulan dan pengkajian data sekunder, laporan dan dokumen-dokumen tentang penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan bagi mantan Napiter, dan melakukan pengamatan terhadap pengelolaan kegiatan. Melalui kegiatan studi eksplorasi ini, akan digali berbagai data dan informasi beserta gejala di lapangan sehingga dapat dilakukan refleksi tentang situasi yang terjadi.

### **3.3 Pemilihan Latar, Sumber Data, dan Subjek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif dipilih *setting* atau latar, sumber data, dan subjek penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan tujuan penelitian. Spradley (1997) mengemukakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

#### **3.3.1 Latar/Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat dan Banten. Lokasi penelitian meliputi Kantor Gubernur Banten, Kantor Kesbangpol Banten, Kantor Polda Banten, staf inteldam Kodam III Siliwangi yang berada di wilayah Jawa Barat dan Banten, Kantor Kejaksaan Tinggi Banten, Kantor Pengadilan Tinggi, Kantor MUI Banten, Kantor Kominda Banten, serta Kantor FKPT Banten. Fokus penelitian terdiri atas lingkungan mantan Napiter yang tersebar dan berada di Banten di wilayah Kodam III Siliwangi.

#### **3.3.2 Pelaku**

Penelitian ini mengambil lokus penelitian di wilayah Propinsi Banten jajaran Korem 064 Kodam III/Slw berada dengan sumber data sebagai pelaku aktivitas yang diteliti, terdiri atas:

- a. aparat yang tergabung dalam Forkopimda;
- b. Kominda (yang di dalamnya terdiri atas beberapa instansi yang membidangi masalah terorisme wilayah Propinsi Banten);
- c. mantan narapidana terorisme dan keluarganya sebanyak delapan orang;
- d. tiga tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat;

e. dan sel tidur yang ada di wilayah Propinsi Banten, partisipan ini dapat disinergikan dengan pemerintah daerah dan unsur pemerintah terkait. Selain itu, lembaga sosial masyarakat dan para tokoh masyarakat.

Pola strategi pembinaan yang beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing. Strategi pembinaan tersebut, tentunya sudah memiliki pola pembinaan yang biasa, yang dapat dikatakan belum menyentuh kehidupan di lingkungan masyarakatnya secara sistematis dalam bentuk perekonomian yang menunjang kebutuhan dasar keluarganya.

Teknik pengambilan sumber data menggunakan teknik pengambilan *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maxwel (1996) seperti dikutip Alwasilah (2009, hlm. 147) menyatakan tujuan dari pemilihan sampel secara *purposive* yaitu: (1) karena kekhasan atas representatif dari latar, individu, atau kegiatan; (2) demi heterogenitas dalam populasi; (3) untuk mengkaji teori-teori yang kritis terhadap teori yang ada; (4) mencari perbandingan untuk mencerahkan alasan perbedaan antara latar, kejadian, atau individu.

Teknik lain yang digunakan untuk mendapatkan sumber data yakni dengan wawancara. Ialah teknik bola salju (*snowball sampling technique*) yang digunakan sesuai dengan keperluan. Teknik tersebut digunakan untuk memperkaya informasi dalam wawancara, observasi, dan pengkajian atas data-data tertulis. Diharapkan melalui teknik sampel bola salju semua informasi dijaring sehingga bertambah dan berkembang terus sampai pada titik jenuh yang menggambarkan bagaimana kemitraan serta aspek-aspek terkait dengan kemitraan tersebut. Informasi yang telah mencapai titik jenuh diperoleh dengan cara seperti bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar. Dalam memperoleh informasi secara berkelanjutan dan akan berhenti setelah informasi yang diperlukan peneliti memiliki kesamaan tema atau makna di antara sumber data. Narasumber atau partisipan, informan, siswa atau guru dalam penelitian ini disebut sampel teoritis sesuai tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori mengenai model kemitraan antara sekolah dengan DU/DI. Proses penentuan sumber data penelitian didasarkan pada tujuan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Telaah Dokumen**

Telaah dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat mendukung terlaksananya penelitian yang meliputi data mantan narapidana terorisme, sel tidur, dan aktivitasnya yang berada di wilayah Provinsi Banten jajaran Korem 064/MY Kodam III/slw. Selain itu, peraturan perundang-undangan, data pendukung program, dan arsip lain berupa data identifikasi tokoh sel tidur dan mantan narapidana terorisme, maupun materi-materi reduksi dalam program penanganan deradikalisasi yang sudah direncanakan.

#### **3.4.2 Wawancara (*Interview*)**

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kajian penelitian. Terutama terkait keberhasilan penelitian ini tentang deradikalisasi terhadap para mantan narapidana terorisme yang dilaksanakan seperti demikian.

- a. Mantan narapidana terorisme sebanyak delapan orang dan keluarganya.
- b. Tokoh masyarakat yang terdiri atas tokoh agama, pemuda, dan masyarakat.
- c. Masyarakat sekitar tempat tinggal mantan narapidana terorisme.
- d. LSM bidang penanggulangan mantan narapidana terorisme.
- e. Pihak-pihak lain yang dianggap mendukung data penelitian, seperti masyarakat dan keluarga mantan narapidana terorisme.

#### **3.4.3 Observasi**

Teknik ini dilakukan secara sistematis atas keadaan yang wajar tanpa mempengaruhi atau memanipulasinya. Dalam proses observasi, peneliti memilih model observasi anggota TNI yang berdinam di lingkungan intelejen dan yang dianggap diterima oleh lingkungannya. Lalu bantuan aparat teritorial yang selama ini menjadi rujukan keluhannya tentang kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar tidak mempengaruhi kewajaran kelakuan objek yang diamati.

Fokus observasi di lingkungan tempat tinggal dan masyarakat mengarah pada model pembinaan yang telah dilakukan. Observasi juga dilakukan terhadap pola interaksi mantan narapidana terorisme dengan lingkungan dan tokoh masyarakatnya.. Observasi yang dilakukan ini mengarah pada pola pembinaan mantan narapidana terorisme di lingkungan masyarakat agar tidak

tertekan dan dapat mengikuti kehidupan sosial secara wajar seperti masyarakat lainnya. Begitu juga keluarga mantan narapidana terorisme. Hal itu dilakukan untuk mengetahui interaksi sosial yang berlangsung di masyarakat. Identifikasi kesadaran dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat menjadi penting dalam memetakan latar belakang pemahaman ideologi radikal.

### 3.4.4 Angket

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menguji efektivitas yang disebar kepada delapan responden mantan Napiter. Angket ini berisi pertanyaan dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri atas beberapa pertanyaan terkait dengan pendidikan kewirausahaan, catatan kegiatan keuangan hasil ekonomi kreatif, pengelolaan usaha, dan tes wawasan kebangsaan.

### 3.4.5 Kisi-Kisi Penelitian

Gambaran secara menyeluruh tentang rencana garis besar konsep penelitian ini, serta menjadi acuan untuk menentukan arah pembahasan agar lebih terfokus kepada penelitian, di mana penelitian ini deskriptif analisis.

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-Kisi Penelitian**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>
Bagaimana perencanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?	1.Sasaran peserta didklat	Kesenjangan skill yang dimiliki jauh dari fakta yang berada dilapangan ( tidak dapat bersaing secara kompetitif dengan lingkungannya)	Wawancara, Observasi, dan studi dokumentasi
		Kesenjangan attitude dan knowledge, dengan lingkungan masyarakat.	
		Perubahan job/task ( merupakan hal yang baru perlu pemahaman yang sangat mendasar)	
	2.Pengembangan panduan diklat	Materi kewirausahaan dan keterampilan kuliner/kaki lima ( soto, batagor dll) yang familier di masyarakat	
		Materi wawasan kebangsaan diberikan untuk memberi gambaran tentang hakekat hidup bermasyarakat sesuai	

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
		dengan sila yang ada di Pancasila.	
	3.Penyelenggaraan diklat	TNI, BNPT, instansi terkait (untuk pelaksana lapangan dilaksanakan oleh kodim, polres,kejari, pemda yang tergabung dalam forkopimda)	
	4Pelatih/ Instruktur Diklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis tenaga diklat <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ahli kuliner yang berstandart bintang lima ( nyonya liem )</li> <li>b. Guru wawasan kebangsaan ( perwira intelejen yang berada di satuan territorial dan kepolisian )</li> <li>c. Balai pelatihan Pemda ( tentang pertukangan kayu )</li> <li>d. Demplot pelaku usaha kuliner</li> </ul> </li> <li>- Kompetensi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tenaga ahli sesuai bidang nya</li> <li>b. Mampu Memberikan pelatihan mahir dan menguasai tentang kuliner</li> </ul> </li> </ul>	
	5.Sarana/prasarana Diklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Persyaratan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kemampuannya tidak diragukan dan sudah dikenal oleh lapisan pengusaha kuliner.</li> <li>b. mempunyai lembaga yang bergerak dibidang pelatihan yang diakui oleh pemerintah.</li> </ul> </li> <li>-Kualifikasi: mempunyai standarisasi sertifikat yang dikeluarkan oleh Lembaga yang berwenang.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Instruktur yang diperlukan ( sesuai kebutuhan dan perkembangan dilapangan yang dikoordinasikan dengan instansi terkait )</li> <li>- Jumlah peserta latihan 8 orang</li> <li>- ruang pertemuan kelas, ruang ibadah, ruang administrasi, yang barada baik dikodim kelurahan ataupun balai pelatihan pemda</li> <li>- jumlah tenaga diklat <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tenaga ahli</li> </ul> </li> </ul>	



Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
		b. Staf pembantu tenaga ahli c. Tenaga lapangan	
	6. Biaya Diklat	- sumber dana pokok ( BNPT dan Pemda) - Sumber biaya tambahan ( bersumber pada alokasi dana CSR perusahaan ) - jumlah biaya yang dihabiskan ( sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam pelatihan dan pelaksanaan usaha )	
Bagaimana pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?	1. Kebijakan program	- Acuan peraturan perundangan a. Teori pentahelix Teori kewirausahaan tentang ekonomi kreatif. Konsep pembinaa ekonomi kreatif UU Nomor 5 Tahun 2018 tanggal 21 Juni 2018 tentang tindak pidana terrorism	Wawancara, Observasi dan dokumentasi
		Penanggung Jawab BNPT Sebagai Lembaga Yang Berwenang Tentang Penanganan Terorisme Dan Mantan Narapidana Terorisme Yang Dibantu Oleh Kominda Dan Forkopimda	
	Pengawasan juga dilaksanakan oleh aparat kodim dan polres secara tertutup tetapi terkoordinasi sebagian bahan di ambil dan dibeli dari polres dan kodim		
	2. Target	- <b>Standarisasi diklat ( BNPT yang didukung oleh balai pelatihan pemerintah daerah )</b> - <b>Akreditasi diklat ( Balai Pemerintah Daerah )</b> - <b>Evaluasi kinerja ( BNPT dan Pemerintah Daerah )</b>	
Bagaimana hasil penilaian pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?	1. Pembentukan pola pikir	Dapat merubah idiologi yang tadinya radikal menjadi lebih baik, yang dapat diterima oleh masyarakat lingkungan	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
	2. Pengetahuan	Mampu menyerap pengetahuan usaha kuliner, ekonomi kreatif, serta menerima pengetahuan tentang wawasan kebangsaan	
	3. Perilaku	Yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila serta dapat mmemahami, melaksanakan semua kebijakan pemerintah dengan baik dan iklash.	

Robby Mochamad Taufik, 2022

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN EKONOMI KREATIF BAGI MANTAN NARAPIDANA TERORISME**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repositori.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara secara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi lengkap tentang segala hal yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dan dikerjakan baik oleh sumber data. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang digunakan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan fokus pertanyaan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Pedoman Wawancara**

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Wawancara
Bagaimana perencanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?	1.Sasaran peserta didklat	Mengungkap skillnya bila dihadapkan dengan lingkungannya tentang ekonomi kreatif.
		Mengungkap kendala kesenjangan attitude dengan lingkungannya
		Mengungkap kesiapannya untuk merubah pola pikir ke arah ekonomi kreatif
	2.Pengembangan panduan diklat	Mengungkap usaha kuliner yang cocok dan pas untuk dirinya , tentang usaha kuliner kaki lima yang familier
		Memberi wawasan kebangsaan dengan merubah pola pikirnya.
	3.Penyelenggaraan diklat	Mencari data tentang TNI, BNPT, instansi terkait (untuk pelaksana lapangan dilaksanakan oleh kodim, Polres,kejari, pemda yang tergabung dalam forkopimda)
	4Pelatih/ Instruktur Diklat	- Mencari data tentang Jenis tenaga diklat yang dibutuhkan
		a. Ahli kuliner yang berstandart bintang lima (nyonya liem)
		b. Guru wawasan kebangsaan ( perwira intelejen yang berada di satuan territorial dan kepolisian )
		c. Balai pelatihan Pemda ( tentang pertukangan kayu )
	d. Demplot pelaku usaha kuliner	
	- Kompetensi data tentang tenag ahli.	
	a. Tenaga ahli sesuai bidang nya	
	b. Mampu Memberikan pelatihan mahir dan menguasai tentang kuliner	

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Wawancara
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari Persyaratan tentang kemampuan pelatih/instruktur               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kemampuannya sudah dikenal oleh lapisan pengusaha kuliner.</li> <li>b. mempunyai lembaga yang bergerak dibidang pelatihan yang diakui oleh pemerintah.</li> </ul> </li> <li>-Kualifikasi: mempunyai standarisasi sertifikat yang dikeluarkan oleh Lembaga yang berwenang.</li> </ul>
	5.Sarana/prasarana Diklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari data tentang Instruktur yang diperlukan ( sesuai kebutuhan dan perkembangan dilapangan yang dikoordinasikan dengan instansi terkait )</li> <li>- Jumlah peserta yang akan 8 orang</li> <li>- mencari data tentang Ruang pertemuan kelas, ruang ibadah, ruang administrasi, yang barada baik dikodim kelurahan ataupun balai pelatihan pemda</li> <li>- Mencari informasi tentang jumlah tenaga diklat               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tenaga ahli</li> <li>b. Staf pembantu tenaga ahli</li> <li>c. Tenaga lapangan</li> </ul> </li> </ul>
	6. Biaya Diklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari data tentang sumber dana kesiapannya</li> <li>- Sumber dana pokok ( BNPT dan Pemda)</li> <li>- Sumber biaya tambahan ( bersumber pada alokasi dana CSR perusahaan )</li> <li>- Jumlah biaya yang dihabiskan ( sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam pelatihan dan pelaksanaan usaha )</li> </ul>
Bagaimana pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan nara pidana terorisme?	1.Kebijakan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>Acuan peraturan perundangan               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teori pentahelix</li> <li>b. Teori kewirausahaan tentang ekonomi kreatif.</li> <li>c. Konsep pembinaa ekonomi kreatif</li> <li>d. UU Nomor 5 Tahun 2018 tanggal 21 Juni 2018 tentang tindak pidana terrorism</li> </ul> </li> <li>Mencari data tentang Penanggung Jawab BNPT Sebagai Lembaga Yang Berwenang Tentang Penanganan Terorisme Dan Mantan Narapidana Terorisme Yang Dibantu Oleh Kominda Dan Forkopimda</li> </ul>

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Wawancara
	2.Target	Menentukan data yang diperlukan tentang - Standarisasi diklat ( BNPT yang didukung oleh balai pelatihan pemerintah daerah ) - Akreditasi diklat ( Balai Pemerintah Daerah ) - Evaluasi kinerja ( BNPT dan Pemerintah Daerah )
Bagaimana hasil penilaian pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?	1.Pembentukan pola pikir	Mencari data tentang usaha kuliner, belajar dari kesalahan/memperbaiki, Fokus, Sikap (mental dan karakter sukses)
	2.Pengetahuan	Mencari data tentang pengetahuan usaha kuliner, ekonomi kreatif, dan bagaimana serta menerima pengetahuan tentang wawasan kebangsaan
	3.Perilaku	Mengungkap tentang pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila serta yang dapat memahami, melaksanakan semua kebijakan pemerintah dengan baik dan iklash.

### 3.5.2 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat kerja para sumber data. Pengamatan dan peninjauan langsung dilakukan di lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan lapangan serta fenomena mengenai bagaimana penanganan Napiter di Provinsi Banten melalui pendekatan pelatihan kewirausahaan. Sebelum masuk ke lapangan dan berinteraksi dengan sumber data, peneliti menggunakan teknik purposif untuk memilih latar (*place*), pelaku (*actor*) serta peristiwa dan proses (*activities*) yang terkait dengan fokus penelitian. Dengan harapan dapat mengarahkan peneliti pada fokus dan tujuan penelitian dengan proses penelitian yang lebih efektif dan efisien berdasarkan pedoman sebagai berikut

**Tabel 3. 3**  
**Pedoman Observasi (Lampirkan)**

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Sub kategori/aspek yang diteliti	Tempat ( <i>place</i> )	Pelaku ( <i>actor</i> )
Bagaimana perencanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan	1.Sasaran peserta didiklat	Mencari data tentang kesenjangan skill para mantan napiter terhadap lingkungannya	Instansi TNI, BNPT, Kejaksaan , Rumah Tokoh Agama/ Tokoh Masyarakat. Hotel , BUMN,	Aparat
		Mencari data tentang kesenjangan attitude para mantan napiter dengan lingkungannya		Tokoh Masyarakat

Robby Mochamad Taufik, 2022

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN EKONOMI KREATIF BAGI MANTAN NARAPIDANA TERORISME**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repositori.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Sub kategori/aspek yang diteliti</b>	<b>Tempat (place)</b>	<b>Pelaku (actor)</b>
an kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?		Mencari data tentang perubahan job/task bagi mantan nara pidana terorism		Tokoh Agama
	2.Pengembangan panduan diklat	Mencari data tentang materi kewirausahaan kuliner yang cocok untuk para mantan napiter		Chef
		Mencari data tentang materi kebangsaan bagi mantan napiter		Pengelola CSR BUMN/Hotel
	3.Penyelenggaraan diklat	Koordinasi penyelenggara dalam pelatihan antara TNI, BNPT, instansi dengan terkait		
	4.Pelatih/Instruktur Diklat	Mencari dan menemukan pelatih dan instruktur - Jenis tenaga diklat a. Ahli kuliner yang berstandart bintang lima ( nyonya liem ) b. Guru wawasan kebangsaan ( perwira intelejen yang berada di satuan territorial dan kepolisian ) c. Balai pelatihan Pemda ( tentang pertukangan kayu ) d. Demplot pelaku usaha kuliner - Kompetensi a. Tenaga ahli sesuai bidangnya b. Mampu Memberikan pelatihan mahir dan menguasai tentang kuliner		
Menentukan Persyaratan bagi instruktur dan pelatih a. kemampuannya tidak diragukan dan sudah dikenal oleh lapisan pengusaha kuliner. b. mempunyai lembaga yang bergerak dibidang pelatihan yang diakui oleh pemerintah. -Kualifikasi: mempunyai standarisasi sertifikat yang dikeluarkan oleh Lembaga yang				

Robby Mochamad Taufik, 2022

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN EKONOMI KREATIF BAGI MANTAN NARAPIDANA TERORISME**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repositori.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Sub kategori/aspek yang diteliti	Tempat (place)	Pelaku (actor)
		berwenang.		
	5.Sarana/prasarana Diklat	Menentukan tentang - Instruktur yang diperlukan (sesuai kebutuhan dan perkembangan lapangan yang dikoordinasikan dengan instansi terkait ) - Jumlah peserta latihan yang akan ikut dalam pelatihan sebanyak 8 orang - ruang pertemuan kelas, ruang ibadah, ruang administrasi, yang barada baik dikodim kelurahan ataupun balai pelatihan pemda - jumlah tenaga diklat a. Tenaga ahli b. Staf pembantu tenaga ahli c. Tenaga lapangan		
	6. Biaya Diklat	Menentukan dukungan anggaran pelatihan dan pelaksanaan, selain dari BNPT dan pemerintah daerah juga bersumber pada alokasi dana CSR perusahaan		
Bagaimana pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?	1.Kebijakan program	Menentukan regulasi yang dapat mendukung pelaksanaan pelatihan tersebut -Acuanperaturan perundangan a. Teori pentahelix a. b.Teorikewirausahaan tentang ekonomi kreatif. b. c. Konsep pembinaan ekonomi kreatif c. d. UU Nomor 5 Tahun 2018 tanggal 21 Juni 2018 tentang tindak pidana terrorism	Instansi TNI, BNPT, Kejaksaan , Rumah Tokoh Agama/ Tokok Masyarakat. Hotel , BUMN,	Aparat
		Menentukan dan mencari informasi kebijakan tentang Penanggung Jawab BNPT Sebagai Lembaga Yang Berwenang Tentang Penanganan		Tokoh Masyarakat/ Agama

Robby Mochamad Taufik, 2022

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN EKONOMI KREATIF BAGI MANTAN NARAPIDANA TERORISME**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repositori.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Sub kategori/aspek yang diteliti</b>	<b>Tempat (place)</b>	<b>Pelaku (actor)</b>
		Terorisme Dan Mantan Narapidana Terorisme Yang Dibantu Oleh Kominda Dan Forkopimda		
		Menentukan data tentang pelaksanaan Pengawasan yang dilaksanakan oleh aparat kodim dan polres secara tertutup tetapi terkoordinasi sebagian bahan di ambil dan dibeli dari polres dan kodim		Napiter
	2.Target	Menentukan data kesiapan dan Standarisasi diklat ( BNPT yang didukung oleh balai pelatihan pemerintah daerah) - Akreditasi diklat ( Balai Pemerintah Daerah ) - Evaluasi kinerja ( BNPT dan Pemerintah Daerah )		Chef
Bagaimana hasil penilaian pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?	1.Pembentukan pola pikir	Menentukan data informasi tentang yang Dapat merubah idiologi yang tadinya radikal menjadi lebih baik, yang dapat diterima oleh masyarakat lingkungan	Diklat	Penyelenggara
	2.Pengetahuan	Menentukan dan mencari data sejauh mana pengetahuan tentang usaha kuliner, ekonomi kreatif, serta menerima pengetahuan tentang wawasan kebangsaan		Napiter
	3.Perilaku	Mencari informasi tentang data tentang napiter terhadap perilaku sampai sejauh mana nilai dan norma Pancasila serta dapat memahami, melaksanakan semua kebijakan pemerintah dengan baik dan iklash.		Anggota Masyarakat

Data yang diambil dari observasi dicatat selanjutnya dikumpulkan berdasarkan sub kategori dan fokus penelitian.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan disesuaikan dengan kerangka pemikiran dan fokus penelitian. Proses pengumpulan dokumentasi dilakukan secara terus-menerus, baik untuk mentriangulasi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi, maupun menelusuri data-data yang sulit dikemukakan melalui wawancara atau observasi. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu:

**Tabel 3. 4**  
**Pedoman dokumentasi**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Jenis Dokumen yang Diperlukan</b>
Bagaimana perencanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?	Program deradikalisasi Kodam III SLW
	Data para Napiter di Provinsi Banten
	Kartu Bantuan Sosial
Bagaimana pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan nara pidana terorisme?	Modul Pelatihan Dokumentasi kelengkapan sarana pelatihan
Bagaimana penilaian pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengelolaan ekonomi kreatif bagi mantan narapidana terorisme?	Catatan kegiatan usaha para Napiter Hasil tes wawasan kebangsaan

### 3.6 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga seharusnya divalidasi. Validasi peneliti



sebagai *human instrument* biasanya meliputi beberapa hal terkait kesiapan peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi: 1) validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif (kompetensi metodologis), 2) validasi terhadap penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti (kompetensi profesional), 3) validasi terhadap kesiapan pribadi peneliti untuk memasuki objek penelitian (kompetensi kepribadian), dan 4) validasi terhadap kemampuan peneliti dalam berkomunikasi.

Kenyataan yang sering ditemui adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Sebuah penelitian kualitatif dapat memperoleh kepercayaan dengan mengandalkan empat hal yaitu: *credibility*, *transferability*, *defendability* dan *confirmability* dari peneliti dan hasil penelitian tersebut.

Kredibilitas sebuah penelitian kualitatif dapat dibuktikan dengan melakukan *prolonged engagement*, *persistent observation*, *peer debriefing*, *negative case analysis*, *referential adequacy* dan *member check*. Sementara *transferability* dapat ditepis dengan membuktikan bahwa hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain dan membuktikan bahwa peneliti mampu mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya. Selain itu, melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. *Defendability* dan *confirmability* dipenuhi dengan menyusun catatan lapangan, deskripsi data, analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan, serta melaporkan proses pengumpulan data.

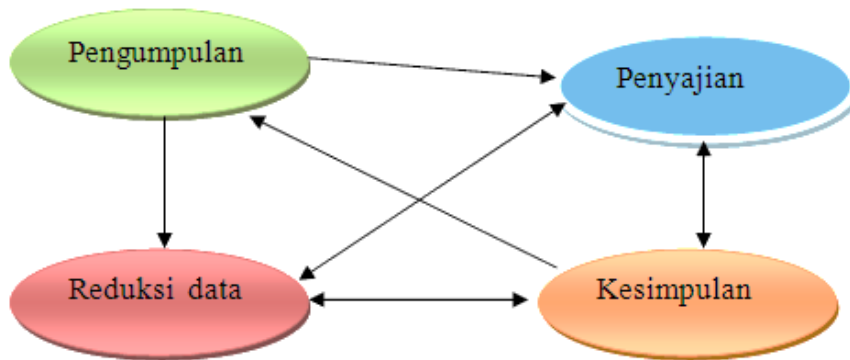
Untuk menghasilkan data yang memiliki keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti perlu memastikan bahwa data memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferality*), ketergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmality*). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan hal-hal berikut.

### **3.7 Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan model interaktif. Hal ini berarti bahwa peneliti telah melakukan analisis data pada saat reduksi data, *display data*, maupun verifikasi, dan pengambilan kesimpulan. Data-data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen, maupun observasi dianalisis dan dilakukan reduksi untuk memisahkan data yang berguna (relevan) dan data yang kurang berguna (kurang relevan). Model interaktif yang digunakan dalam analisis data penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Model interaktif dalam tahapan analisis data

Data dari hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik *phenomenology analyze*. Dalam teknik ini, peneliti diarahkan untuk menghasilkan analisa yang mendalam dengan cara: (1) peneliti fokus pada fenomena yang menjadi fokus penelitian, (2) peneliti melakukan refleksi terhadap pemahaman sumber data mengenai fenomena tersebut, (3) peneliti mengumpulkan data dan melakukan presentasi guna menyesuaikan data dan hasil analisis dengan tujuan, (4) peneliti melakukan proses interaktif guna memperoleh temuan kontekstual dengan literatur yang relevan, (5) peneliti melakukan analisis secara intuitif dan kreatif dalam mengartikan data dengan melibatkan studi literatur yang relevan, dan (6) peneliti melakukan refleksi terhadap data membuat *assertation* dan mengulas kembali serta melakukan revisi terhadap pemahaman utama peneliti. Sementara itu, data yang diambil dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik *constructionist analysis*.